

## PELATIHAN KEMAMPUAN PRESENTASI UNTUK TENAGA MEDIS OETOMO HOSPITAL BANDUNG

\*Rah Utami Nugrahani<sup>1</sup>, Indra Novianto Adibayu Pamungkas<sup>2</sup>, dan Dini Salmiyah Fitrah Ali<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom,  
Jl. Telekomunikasi no. 1, Bandung 40257, Indonesia

\*E-mail: [rutamin@telkomuniversity.ac.id](mailto:rutamin@telkomuniversity.ac.id)

### Abstrak

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini akan memberikan manfaat yang signifikan bagi Oetomo Hospital dan para tenaga medisnya. Melalui upaya meningkatkan kemampuan *presentation skill*, diharapkan rumah sakit dapat meningkatkan kualitas pelayanan kepada pasien dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap institusi ini. Selain itu, para tenaga medis juga akan merasakan manfaat pribadi dari pelatihan ini, seperti peningkatan profesionalisme, kemampuan berkomunikasi yang lebih baik, dan peningkatan kualitas kerja.

**Kata Kunci:** *presentation skill*, kualitas pelayanan, profesionalisme

### 1. Pendahuluan

Oetomo Hospital sebagai rumah sakit yang baru berdiri di Kabupaten Bandung menghadapi tantangan dalam mengkomunikasikan informasi kesehatan secara efektif kepada masyarakat, pasien, serta rekan sekerja, hal ini disampaikan oleh pihak pimpinan Oetomo Hospital saat tim pengabdian pada Masyarakat Prodi Ilmu Komunikasi berkunjung ke Oetomo Hospital. Salah satu aspek yang membutuhkan perhatian khusus adalah kemampuan presentasi dari staff tenaga kesehatan. Peningkatan kemampuan presentasi menjadi krusial dalam membangun hubungan yang kuat antara rumah sakit dan masyarakat, meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan, serta memastikan penyebaran informasi yang akurat. Staff tenaga kesehatan seringkali dihadapkan pada situasi di mana mereka harus memberikan presentasi kepada kelompok pasien, memberikan edukasi kesehatan, atau bahkan berbicara dalam acara publik. Kendati memiliki pengetahuan medis yang mendalam, beberapa dari mereka mungkin kurang percaya diri dalam menyampaikan informasi secara persuasif dan dapat dipahami oleh berbagai kalangan. Dalam konteks ini, kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan presentasi dapat mengarah pada berbagai masalah, antara lain rendahnya tingkat keterampilan komunikasi verbal, kurangnya strategi penyampaian pesan yang efektif, serta kurangnya kesadaran akan kepentingan public speaking dalam membangun citra positif rumah sakit.

Pada situasi pelayanan rumah sakit yang kompleks dan menantang, keterampilan presentasi sangat penting bagi para profesional kesehatan. Tenaga medis dalam hal ini dokter atau perawat yang dapat mengkomunikasikan informasi medis dengan jelas kepada pasien dan keluarga mereka

dapat membangun hubungan yang lebih baik, memberikan informasi yang lebih jelas mengenai status kesehatan, dan membantu menenangkan kekhawatiran pasien dan keluarga pasien. Kemampuan berkomunikasi dengan efektif juga menjadi faktor utama dalam kerjasama tim tenaga medis, memastikan bahwa setiap anggota tim mengetahui peran dan kewajiban mereka untuk memberikan perawatan yang optimal kepada pasien. Melalui keterampilan presentasi yang baik, para profesional kesehatan dapat meningkatkan kolaborasi, menciptakan lingkungan kerja yang lebih produktif, dan memperbaiki hasil perawatan.

Selain itu, para tenaga medis yang memiliki keterampilan presentasi yang luar biasa juga memiliki kesempatan untuk memberikan dampak yang lebih besar. Mereka dapat menjadi pembawa perubahan dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat, memimpin proyek-proyek inovatif, dan berpartisipasi dalam konferensi medis untuk berbagi ilmu dan pengalaman. Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan keterampilan presentasi bagi para tenaga medis tidak hanya meningkatkan kualitas perawatan pasien di tingkat individu, tetapi juga membantu mengembangkan bidang kesehatan secara umum.

Berdasarkan uraian kondisi dan kebutuhan di atas maka disusunlah program pelatihan dan pengembangan kemampuan presentasi bagi tenaga medis di Oetomo Hospital seperti yang terlihat pada Gambar 1. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi para tenaga medis dalam berkomunikasi secara efektif, baik dalam situasi informal maupun formal. Dengan menguatkan kemampuan presentasi, diharapkan para tenaga medis dapat lebih percaya diri dan mampu menyampaikan informasi medis dengan lebih jelas, empatik, dan menginspirasi (Yoon, 2015)



Gambar 1. Program PKM Pelatihan Kemampuan Presentasi Tenaga Medis Oetomo Hospital

Untuk mencapai tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat, pelatihan kemampuan presentasi akan diselenggarakan secara interaktif dan partisipatif. Program ini akan melibatkan narasumber dosen yang berkompeten dalam bidang presentasi dan komunikasi, serta menggunakan pendekatan praktik langsung dengan simulasi situasi-situasi klinis yang umum dihadapi oleh para tenaga medis. Selain itu, pelatihan juga akan menyediakan sesi evaluasi dan umpan balik agar peserta dapat melihat perkembangan dan area yang perlu ditingkatkan (Kim et al., 2017).

## 2. Metodologi

Oetomo Hospital merupakan sebuah pusat kesehatan yang perlu memberi respon pada kebutuhan mendesak yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan presentasi bagi tenaga medisnya. Dalam usaha untuk memperkuat komunikasi efektif di antara tim medis, Oetomo Hospital menjadi mitra pada kegiatan pengabdian pada masyarakat secara bersama menyusun program pelatihan keterampilan presentasi yang inovatif dan berorientasi pada aplikasi praktis yang diselenggarakan pada tanggal 1 September 2023 bertempat di Oetomo Hospital.

Salah satu metode pelatihan yang diadopsi adalah pemberian materi secara interaktif, di mana para tenaga medis diajak untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan sesi *sharing knowledge*, para dosen yang terlibat berbagi pengetahuan tentang konsep komunikasi yang efektif, tata cara menyampaikan informasi medis secara jelas, serta cara merespon pertanyaan pasien dengan selalu memperhatikan etika komunikasi. Pemberian materi ini tidak hanya memberikan dasar teoritis, tetapi juga memotivasi peserta untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran

mereka hal ini dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Partisipasi aktif peserta

Selanjutnya, diskusi kelompok menjadi salah satu elemen inti dalam metode pelatihan. Para tenaga medis dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan situasi-situasi yang mungkin mereka hadapi sehari-hari. Diskusi ini dirancang untuk merangsang pemikiran kritis, mendorong kolaborasi, dan mengembangkan pemahaman bersama tentang cara terbaik menyampaikan informasi kepada pasien atau rekan sejawat. Pada Gambar 2 dapat dilihat dosen pemateri secara aktif memandu diskusi, memberikan wawasan mendalam, dan memastikan bahwa setiap peserta memiliki kesempatan untuk berkontribusi. Pendekatan ini menciptakan situasi dan kondisi yang mendukung pertukaran ide dan pengalaman, serta memberikan kesempatan bagi tenaga medis untuk belajar dari satu sama lain. Diskusi kelompok tidak hanya membantu mengasah keterampilan presentasi, tetapi juga memperkuat kolaborasi dan kerjasama yang baik, sesuatu yang sangat penting dalam konteks pelayanan kesehatan modern.



Gambar 3. Dosen memandu diskusi

Salah satu pilar penting dalam program pelatihan ini adalah penggunaan simulasi dan *role play*. Para tenaga medis ditempatkan dalam skenario-skenario yang mensimulasikan situasi kehidupan nyata di lingkungan rumah sakit. Mereka dihadapkan pada tantangan-tantangan

seperti berkomunikasi dengan pasien yang cemas, memberikan informasi penting kepada keluarga pasien, atau berkolaborasi dengan tim medis dalam situasi darurat. Simulasi ini memungkinkan para peserta untuk mengaplikasikan keterampilan presentasi mereka dalam konteks yang nyata dan mendapatkan pengalaman praktis yang berharga. Selain itu, melalui *role play*, tenaga medis dapat menggambarkan berbagai peran, termasuk berperan sebagai pasien, untuk lebih memahami perspektif berbeda dan meningkatkan empati mereka. Pemberian umpan balik dari dosen pematery dan rekan sejawat setelah setiap simulasi menjadi kunci untuk pengembangan yang berkelanjutan.

Tidak hanya berfokus pada simulasi, diharapkan program pelatihan ini juga nantinya akan diterapkan secara langsung oleh para peserta pelatihan dalam memberikan pelayanan di lingkungan klinis. Para peserta memiliki kesempatan untuk menghadapi situasi nyata di rumah sakit, seperti memberikan presentasi tentang kasus pasien di hadapan tim medis atau mengkomunikasikan rencana perawatan kepada pasien dan keluarganya. Pelatihan yang telah diberikan memungkinkan para tenaga medis untuk mengasah keterampilan presentasi mereka di dunia nyata. Umpan balik langsung dari pasien dan rekan sejawat menjadi instrumen utama dalam memonitor perkembangan peserta, membantu mereka mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan. Praktik langsung dan umpan balik merupakan langkah kritis dalam memastikan transfer pengetahuan dari ruang pelatihan ke praktik klinis sehari-hari para tenaga medis.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari pelatihan presentasi bagi tenaga medis di Oetomo Hospital diterima dengan positif oleh Direktur Oetomo Hospital beserta seluruh peserta yang terlibat dan diharapkan dapat memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan. Para tenaga medis, setelah mengikuti program pelatihan yang komprehensif, berharap dapat mengalami peningkatan yang nyata dalam keterampilan berkomunikasi. Kemampuan komunikasi terutama menyampaikan informasi medis dengan jelas dan empati kepada pasien dan keluarga diharapkan dapat meningkat secara mencolok, dengan tujuan dapat menciptakan hubungan yang lebih baik dan memperkuat kepercayaan pasien terhadap tim medis.

Hasil diskusi kelompok memunculkan pemahaman bersama tentang pendekatan terbaik dalam berkomunikasi dan merangsang kolaborasi antar tenaga medis dan *support system* lainnya. Hasil simulasi dan *role play* memberikan pengalaman langsung yang mempersiapkan tenaga medis untuk menghadapi situasi kehidupan nyata

di lingkungan rumah sakit, sehingga meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam berinteraksi dengan pasien dan rekan sejawat.

Hasil praktikum di lapangan akan menguji tidak hanya keterampilan presentasi, tetapi juga memberikan kesempatan bagi tenaga medis untuk mengintegrasikan pembelajaran pelatihan ke dalam praktik klinis sehari-hari. Dampak ke depannya mencakup peningkatan efisiensi tim medis, peningkatan tingkat kepuasan pasien, dan peningkatan reputasi Oetomo Hospital sebagai lembaga kesehatan yang berkomitmen terhadap komunikasi yang efektif dan pelayanan yang berkualitas. Oleh karena itu pelatihan presentasi telah menjadi investasi yang sangat berharga bagi Oetomo Hospital, menghasilkan tenaga medis yang lebih kompeten, berdaya saing, dan mampu memberikan pelayanan kesehatan yang holistik.



Gambar 4. Survey Kepuasan Mitra

Berdasarkan survey kepuasan mitra yang disebarakan kepada 30 peserta setelah pelatihan diperoleh rata rata pada kisaran Setuju dan Sangat Setuju untuk semua butir pernyataan di survey. Hal ini dapat dilihat pada rincian sebagai berikut:

- Sebanyak 15 peserta menjawab Setuju dan 15 peserta lainnya menjawab Sangat Setuju untuk pernyataan Program pengabdian masyarakat ini sudah sesuai dengan tujuan kegiatan itu sendiri.
- Sebanyak 20 peserta menjawab Setuju dan 10 peserta lainnya menjawab Sangat Setuju untuk pernyataan Program pengabdian masyarakat ini sudah sesuai dengan kebutuhan staff Oetomo Hospital.
- Sebanyak 20 peserta menjawab Setuju dan 10 peserta lainnya menjawab Sangat Setuju untuk pernyataan Waktu pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini relative telah mencukupi sesuai kebutuhan.
- Sebanyak 10 peserta menjawab Setuju dan 20 peserta lainnya menjawab Sangat Setuju untuk pernyataan Dosen dan mahasiswa Universitas Telkom bersikap ramah, cepat dan tanggap membatu selama kegiatan.

- e. Sebanyak 10 peserta menjawab Setuju dan 20 peserta lainnya menjawab Sangat Setuju untuk pernyataan Pihak staff Oetomo Hospital setempat menerima dan mengharapkan program pengabdian masyarakat Universitas Telkom saat ini dan masa yang akan datang.

#### 4. Kesimpulan

Program pelatihan presentasi bagi tenaga medis di Oetomo Hospital dituntut untuk dapat membawa dampak positif yang signifikan, menciptakan transformasi dalam keterampilan komunikasi dan pelayanan kesehatan. Para peserta, setelah melibatkan diri dalam pelatihan interaktif, diskusi kelompok, simulasi, dan *role play* terlihat mengalami peningkatan substansial dalam kemampuan presentasi mereka. Kemampuan untuk menyampaikan informasi medis dengan jelas, empati, dan tepat waktu terhadap pasien dan keluarganya akan meningkat, serta mampu menguatkan ikatan antara tenaga medis dan pasien.

Diskusi kelompok merangsang kolaborasi dan pertukaran ide di antara tenaga medis, menciptakan pemahaman bersama tentang pendekatan terbaik dalam berkomunikasi dan bekerja sama. Sesi simulasi dan *role play* memberikan pengalaman praktis yang berasal dari pengalaman dan tantangan sehari-hari di rumah sakit, sehingga diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kesiapan tenaga medis dalam menghadapi situasi kehidupan nyata.

Dengan demikian, pelatihan presentasi bukan hanya meningkatkan keterampilan individual para tenaga medis, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap dinamika tim, hubungan pasien-dokter, dan citra institusi. Investasi dalam pengembangan keterampilan presentasi ini tidak hanya meningkatkan daya saing Oetomo Hospital, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap pengalaman pasien dan peran Oetomo Hospital sebagai penyedia layanan kesehatan unggulan. Perlu upaya keberlanjutan dalam memberikan pelatihan terkait komunikasi pelayanan ataupun audit komunikasi pelayanan sehingga program ini menjadi komprehensif bagi mitra yaitu Oetomo Hospital.

#### 5. Referensi

- Kim, M. J., Bonn, M., & Lee, C. K. (2017). Seniors' dual route of persuasive communications in mobile social media and the moderating role of discretionary time. *Asia Pacific Journal of Tourism Research*, 22(8), 799–818.  
<https://doi.org/10.1080/10941665.2017.1331925>
- Yoon, H. J. (2015). Emotional and Cognitive Responses to Nonhumorous and Humorous Threat Persuasion Public Service Advertisements. *Journal of Current Issues and Research in Advertising*, 36(1), 52–69.  
<https://doi.org/10.1080/10641734.2014.912597>